

**KAJIAN PELAKSANAAN PENGAMANAN DI *SECURITY CHECK POINT* (SCP) 1
TERHADAP TINGKAT KEAMANAN DI TERMINAL IB BANDAR UDARA
INTERNASIONAL JUANDA SURABAYA**

Evinda Dwi Permatasari¹

¹ Jurusan Manajemen Transportasi Udara, Fakultas Manajemen Penerbangan,
Politeknik Penerbangan Surabaya
Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236
Email: evindadp6@gmail.com

Abstrak

Sebagai salah satu bandar udara dengan jumlah penumpang terbanyak kedua di Indonesia, Bandar Udara Internasional Juanda selalu mengalami peningkatan penumpang. Setelah penulis melakukan penelitian pada saat *On The Job Training* di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya, penulis melihat bahwa pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang yang dilakukan oleh petugas *Avsec* terjadi penumpukan antrian penumpang dan kurang dioptimalkannya peralatan yang tersedia di SCP 1. Dalam upaya mengantisipasi peningkatan jumlah penumpang dan fasilitas yang kurang memadai, pihak pengelola bandar udara perlu meninjau kembali kondisi di SCP 1 pintu keberangkatan terminal 1B saat ini. Peninjauan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pengamanan terhadap tingkat keamanan bandar udara. Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sedang terjadi pada objek penelitian. Data diperoleh dari observasi langsung, tinjauan pustaka, diskriptif dan melakukan kuesioner. Hasil kajian ini diharapkan tidak terjadi lagi penumpukan penumpang di *Security Check Point* Terminal 1B dan terdapat fasilitas pendukung yang optimal untuk memperlancar pergerakan penumpang.

Kata kunci: *Security Check Point*, Terminal, *Aviation Security*.

Abstract

As one of the second largest passenger airports in Indonesia, Juanda International Airport has always experienced an increase in passengers. After the author conducted research during On The Job Training at Juanda International Airport in Surabaya, the author sees that the implementation of passenger and goods inspection carried out by Avsec officers resulted in a buildup of passenger queues and lack of optimized equipment available in SCP 1. As an effort to anticipate an increase in passenger and inadequate facilities, the airport manager needs to review the current conditions of SCP 1 at terminal 1 departure gate. The review aims to improve the implementation of safeguards against the level of airport security. In conducting the research, the author uses descriptive research methods by describing the situation that is happening to the object of research. Data obtained from direct observation, literature review, descriptive and survey. The results of the study conducted by the author prove that there is still a need for additional inspection equipment at Security Check Point (SCP) 1B so that passenger accumulation does not occur in order to create a smooth and

PROSIDING SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2019

ISSN : 2548-8090

seamless

passenger's

movement

Keywords: *Security Check Point, Terminal, Aviation Security.*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bandar udara dengan jumlah penumpang terbanyak kedua di Indonesia, Bandar Udara Internasional Juanda selalu mengalami peningkatan penumpang. Setelah penulis melakukan penelitian pada saat *On The Job Training* di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya, penulis melihat bahwa pelaksanaan pemeriksaan penumpang dan barang yang dilakukan oleh petugas *Avsec* terjadi penumpukan antrian penumpang dan kurang dioptimalkannya peralatan yang tersedia di SCP 1. Sesuai dengan PM 80 Tahun 2017 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional maka keamanan merupakan faktor fundamental yang harus dipenuhi oleh suatu Bandar udara.

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai salah satu sarana bagi penulis yang memberikan sumbangan pengetahuan, serta menambah keilmuan yang berkaitan dengan keamanan di Bandar Udara dan memberikan masukan kepada Manajemen PT. Angkasa Pura I (Persero) selaku pengelola Bandar Udara Internasional Juanda mengenai pelaksanaan pengamanan di *Security Check Point* (SCP) 1 terhadap tingkat keamanan terminal 1B Bandar Udara Internasional Juanda.

METODE

Metodologi Penelitian

Penulis menggunakan metode observasi, tinjauan pustaka, diskriptif, dan kuesioner.

Observasi : Penulis melakukan observasi di PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya pada saat penulis melaksanakan

kegiatan *On the Job Training* (OJT) pada tanggal 04 April s.d 04 Juli 2018.

Tinjauan pustaka mengenai pergerakan penumpang dan bagasi, divisi keamanan Bandar Udara Internasional Juanda, dan tempat pemeriksaan keamanan.

Diskriptif mengenai kondisi penumpang saat ini, fasilitas *Screening Check Point Section* saat ini, kondisi yang diinginkan, kondisi *Screening Check Point Section* yang diinginkan.

Kuesioner : penulis membagikan angket kuesioner pada 25 orang responden dengan pilihan jawaban dikategorikan sebagai suatu sikap SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan masalah :

Berdasarkan jumlah penumpang dari data rekap harian penumpang Bandar Udara Internasional Juanda, diketahui bahwa peak hour atau jam sibuk di Bandar Udara Juanda terdapat pada pukul 07.00 WIB, 09.00 WIB dan 12.00 WIB dengan jumlah penumpang sebanyak 2045. Melalui data tersebut penulis akan menganalisis waktu pemeriksaan rata-rata penumpang di SCP 1 terminal 1B.

$$- \frac{2045 \text{ penumpang}}{3 \text{ jalur}} = 681,7 \Rightarrow 682$$

penumpang tiap jalur pemeriksaan

$$- \frac{682 \text{ penumpang}}{120 \text{ menit}} = 5,68 \Rightarrow 6$$

penumpang/menit di setiap jalur pemeriksaan

Dari penjabaran di atas dapat diketahui dengan jumlah 2045 penumpang dalam 3 jalur pemeriksaan, setiap jalurnya dapat dilalui 682 penumpang dalam waktu 120

menit dan setiap jalur pemeriksaan dilalui 6 penumpang/menit-nya.

Perhitungan kebutuhan jalur pemeriksaan di SCP 1 :

$$N = \frac{a+b}{300} = \frac{2045+0}{300} = \frac{2045}{300} = 6,8$$

(setara 7 jalur pemeriksaan)

$$- \frac{2045 \text{ penumpang}}{7 \text{ jalur}} = 292,14 \Rightarrow 293$$

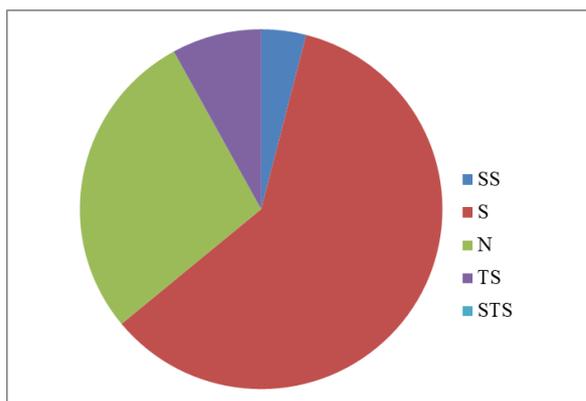
penumpang tiap jalur pemeriksaan

$$- \frac{293 \text{ penumpang}}{120 \text{ menit}} = 2,44 \Rightarrow 3$$

penumpang/menit di setiap jalur pemeriksaan

Dari penjabaran di atas dapat diketahui dengan jumlah 2045 penumpang saat ini, jika ada 7 jalur pemeriksaan setiap jalurnya dapat dilalui 293 penumpang dalam waktu 120 menit dan setiap jalur pemeriksaan dilalui 3 penumpang/menit-nya.

Maka dapat disimpulkan dari perhitungan kapasitas SCP 1 dan jumlah kebutuhan jalur SCP 1 terminal 1B Bandar Udara Juanda, dengan jalur pemeriksaan yang ada saat ini pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Avsec masih tergolong lambat karena belum memenuhi angka waktu ideal rata-rata pemeriksaan 6 penumpang/menit untuk mengatasi antrian/ penumpukan penumpang di SCP 1. Lalu peneliti juga menyebarkan kuesioner pada 25 responden dan didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Hasil Kueisioner

Salah satu pernyataan yang diajukan kepada responden adalah Penumpang merasa puas dengan waktu pelayanan yang diberikan. Hasil dari pernyataan tersebut ialah :

Tabel 1. Hasil Kueisioner

No	Klasifikasi	Responden
1.	Sangat setuju	1
2.	Setuju	15
3.	Netral	7
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	0

Berdasarkan 25 responden, sebanyak 1 orang menyatakan sangat setuju bahwa penumpang merasa puas dengan waktu pelayanan yang diberikan, 15 orang setuju, 7 orang netral, dan 2 orang tidak setuju.

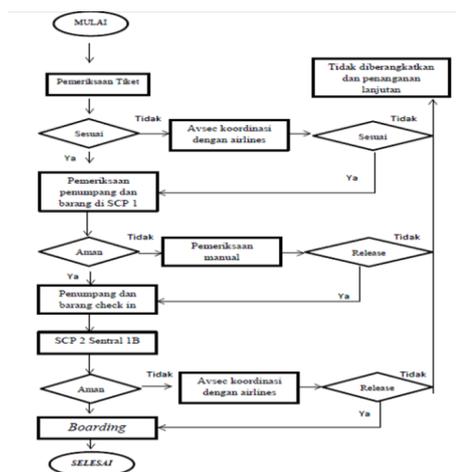
Maka dapat disimpulkan bahwa beberapa penumpang merasa puas dengan waktu pelayanan yang diberikan namun ada juga beberapa yang berpendapat bahwa mereka kurang puas karena waktu saat melakukan pemeriksaan masih tergolong lambat.

Pemecahan masalah :

Untuk meningkatkan pelayanan dalam upaya mencegah adanya tindakan melawan hukum dalam pemeriksaan penumpang di bandar udara yang memberikan dampak yang mengganggu bagi keamanan dan keselamatan penerbangan, pengelola bandar udara harus berkomitmen untuk meningkatkan strategi terhadap sistem pelayanan penumpang pesawat udara. Oleh karena itu kebutuhan untuk mengolah lebih banyak penumpang pada SCP 1 terminal 1B perlu diadakan suatu solusi yang tersistem, yaitu dengan cara :

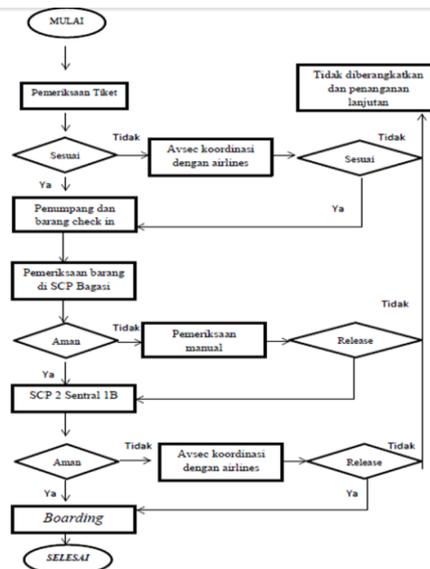
1. Merubah SCP 1 menjadi SCP bagasi
 Di daerah pintu keberangkatan terminal 1B harus dilakukan perubahan, yang awalnya penumpang masuk diperiksa tiket

terlebih dahulu jika sesuai penumpang dapat masuk untuk kemudian dilakukan pemeriksaan orang dan barang di SCP 1. Apabila orang dan barang yang akan memasuki daerah keamanan terbatas dinyatakan aman oleh personel Avsec, maka penumpang dapat melanjutkan ke daerah lapor diri untuk melaksanakan *check-in*. Berikut penulis tampilkan *flow chart Security Check Point (SCP) 1 terminal 1B* :



Gambar 2. *Flow Chart SCP 1 terminal 1B saat ini*

Dengan adanya perubahan ini maka jalur pemeriksaan keberangkatan penumpang di daerah pintu masuk keberangkatan terminal 1B diubah. Diawali dengan pemeriksaan tiket penumpang, lalu penumpang melakukan *check-in*, bagasi penumpang akan diperiksa di SCP bagasi pada *make up area*. Berikut penulis tampilkan *flow chart* pemeriksaan keamanan penumpang dan barang bawaannya :



Gambar 3. *Flow Chart SCP Bagasi*

2. Pemenuhan jumlah peralatan dan perluasan pintu masuk keberangkatan terminal 1B.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, antara lain :

1. Penggunaan Security Check Point (SCP) 1

Pada jam sibuk dengan jalur pemeriksaan yang ada saat ini, pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Avsec masih kurang optimal karena belum memenuhi angka waktu ideal rata-rata untuk mengatasi antrian/ penumpukan penumpang di SCP 1. Hal ini berdampak pada sulitnya pengawasan serta profiling terhadap penumpang yang bisa berakibat lolosnya barang bawaan penumpang yang berbahaya yang akan diangkut kedalam pesawat udara.

2. Peralatan Keamanan

Fasilitas dan peralatan pengamanan di SCP 1 terminal 1B belum bisa menampung penumpang

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2019

ISSN : 2548-8090

secara optimal yang akan melalui pemeriksaan sehingga menyebabkan penumpukan penumpang. Kondisi ruang pemeriksaan yang sempit menyebabkan tidak memungkinkan penambahan fasilitas dan peralatan pendukung keamanan di SCP 1 terminal 1B dikarenakan jarak antar peralatan yang tidak sesuai dengan regulasi SKEP 2765/ XII/ 2010.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa masukan atau saran yang ditujukan bagi pihak pengelola bandara adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada PT (Persero) Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Juanda selaku pengelola bandara tersebut untuk dilaksanakannya pemindahan SCP 1 terminal 1B menjadi SCP Bagasi sehingga tidak terjadi penumpukan antrian penumpang di area pintu masuk keberangkatan terminal 1B.
2. Disarankan kepada PT Angkasa Pura I (Persero) Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Juanda selaku pengelola bandara tersebut agar dilaksanakan pemenuhan jumlah peralatan dan perluasan SCP 1 di terminal 1B sehingga dapat memperlancar pergerakan penumpang di area pintu keberangkatan terminal 1B

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin, 2009. Pelayanan Prima Untuk Pelanggan
- [2] Anarogo, Panji. 1993. Psikologi Dalam Perusahaan. Jakarta. Rineka Cipta :
- [3] Barata. 2003. Buku Pelayanan Prima

- [4] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga. Jakarta. 2002
- [5] Fendi, Tjiptono. 2008. Service Management: Mewujudkan Layanan Prima, Yogyakarta ; Andi Offset
- [6] Herujito, Yayat M. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta. 2001
- [7] Horonjeff, Robert., et.al. Planning and Design of Airports Fifth Edision, Mc Graw Hill Companies. New York. 2010
- [8] KBBI. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- [9] Kadarman. 2001. Sistem Pengawasan Managament. Pustaka Quantum. Jakarta
- [10] Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara, Jakarta 2005
- [11] Maddy, Khairul. 2009. Hakikat dan Pengertian Pelayanan Prima, Jakarta ; Chama Digit
- [12] Mulyadi. 2002. "Pemeriksaan Akuntansi", Edisi ke-6, Jakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN Salemba Empat
- [13] Nurgiyantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta
- [14] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan yang Diangkut dengan Pesawat Udara dan Orang Perseorangan, Desember 2010
- [15] Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : PM 178 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara, Jakarta 2015
- [16] Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : PM 80

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2019

ISSN : 2548-8090

- Tahun 2017 Program Keamanan Penerbangan Nasional, Jakarta 2017
- [17] Purhantara, Wahyu. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis. Yogyakarta
- [18] Sakuntala, Margareth. 2010. Meraih Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan melalui Customer Care Excellence
- [19] SNI 03-7066-2005 tentang Standart Nasional Indonesia Pemeriksaan Penumpang dan Barang yang Diangkut Pesawat Udara di Bandar Udara, Jakarta, Mei 2005
- [20] Sunyoto, Drs. Danang. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. 2011. Yogyakarta
- [21] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009, Tentang Penerbangan, Jakarta 2009
- [22] Yayat, M. Herujito. 2001. Dasar-Dasar Manajemen